

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan kemudian dianalisis, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode penyembuhan korban adiksi narkoba melalui pendekatan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang diasuh oleh K.H. Syakerani Naseri sebagai Wakil Talqin di Kota Banjarmasin diadopsi dari Abah Anom Suryalaya, namun dalam praktik tarekat ini diselingi dengan ceramah dan pengajian agama dengan menekankan keterkaitan tarekat dengan syariat dan pertobatan dari dosa. Amalan tarekat yang diajarkan dengan mandi taubat, shalat taubat dan shalat-shalat sunat lainnya, disertai zikir-zikir *lathaif*, zikir *jahar* dan *khafi* dengan hitungan tertentu serta gerakan fisik dan hati untuk mencapai kedekatan kepada Allah. Jamaah ditekankan melakukan *takhalli* (mengosongkan hati dari perbuatan dosa) dan *tahalli* (mengisi hati dengan amalan mulia).
2. Faktor pendorong penyembuhan korban adiksi narkoba dengan metode Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Kota Banjarmasin di pihak korban dan keluarga adanya keinginan untuk sembuh, mau menyadari dan bertaubat dari kesalahannya. Pendorong dari pengasuh karena diamanahi sebagai Wakil Talqin di Kota Banjarmasin sepeninggal K.H. Zurkani Jahja, ditambah sebagian besar korban narkoba belum tertangani rehabilitasinya dengan baik

dan maksimal. Faktor penghambat, usaha yang dilakukan masih bersifat sukarela dan mandiri dari pengasuh, belum didukung dana dan fasilitas oleh lembaga pemerintah terkait. Dari pihak korban ada yang belum sungguh-sungguh untuk bertaubat, sehingga merasa berat dan malas menjalankan amaliah tarekat.

3. Hasil dari metode tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah asuhan K.H. Syakerani Naseri dalam menyembuhkan korban narkoba adanya sejumlah orang yang sudah sembuh, merasa hidupnya lebih tenang dan mampu menjauhi narkoba dan menggantinya dengan melakukan ibadah dan amal saleh.

## **B. Saran**

Guna meningkatkan peran tarekat dalam usaha penyembuhan korban adiksi narkoba, disarankan sebagai berikut:

1. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah hendaknya lebih diperbanyak dan dimasyarakatkan, baik yang pengasuhnya sudah diamanahi sebagai Wakil Talqin maupun belum dan mereka hendaknya membuka pengajian-pengajian tarekat di daerahnya disertai ceramah agama, supaya sebelum mengamalkan tarekat, jamaah lebih dahulu mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang makna dan urgensi tarekat sehingga menjadi rajin dan tidak malas dalam mengamalkan tarekat.
2. Penderita narkoba hendaknya rajin menjalankan amaliah tarekat dan keluarga juga aktif memberikan dukungan, sebab amaliah tarekat itu walaupun berat tetapi untuk kebaikan dan kesembuhan mereka juga.

3. Pemerintah daerah dan kepolisian daerah melalui BNN dan organisasi terkait hendaknya membentuk lembaga rehabilitasi penderita narkoba melalui pendekatan tarekat Qadiriyyah Naqsyabadiyyah dengan menyediakan dana, sarana dan tenaga ahli, sehingga tarekat diakui sebagai salah satu solusi untuk merehabilitasi korban narkoba. Selain itu lebih proaktif lagi melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan melakukan penegakan hukum secara konsisten.